

#Materi 7a

# HUKUM SAMSARAH (MAKELARAN)

OLEH: H. DWI CONDRO TRIONO,  
Ph.D



# PENGERTIAN SAMSARAH

• السمسرة: حرفة يكون محترفها الواسطة بين البائع والمشتري

• **Samsarah (brokerage)** adalah suatu profesi (pekerjaan) dimana pelakunya menjadi perantara antara penjual dan pembeli.

• السمسار: الوسيط بين البائع والمشتري

• **Simsar (pelaku samsarah, broker)** adalah perantara antara penjual dan pembeli.

• Rawwas Qal'ah Jie, *Mu'jam Lughah Al Fuqaha*, hlm. 191.

# PENGERTIAN SAMSARAH

• وقد عَرَّفَ الفقهاءُ السِّمْسَارَ بأنه إِسْمٌ لِمَنْ يَعْمَلُ لِلْغَيْرِ بِأَجْرِ بَيْعاً وَشِرَاءً. وَهُوَ يَصْدُقُ عَلَى الدَّلَّالِ. فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلْغَيْرِ بِأَجْرِ بَيْعاً وَشِرَاءً

- Para *fuqoha* (ahli fiqih) mendefinisikan **simsar** (pelaku samsarah) sebagai orang yang bekerja untuk orang lain dengan upah baik untuk menjual maupun untuk membeli.
- Definisi *simsar* juga berlaku untuk **dallaal**, yaitu orang yang bekerja untuk orang lain dengan upah baik menjual maupun membeli.
- Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyyah*, 2/310

# HUKUM SAM SARAH

- Samsarah adalah pekerjaan yang **halal** menurut Syariah Islam.
- Dalilnya:
  1. Hadits Nabi SAW yang **men-taqrir samsarah** pada masa Nabi SAW.
  2. Dalil dari Qais bin Abi Gharazah Al Kinani RA, dia berkata :

# DALIL SAMSARAH

• كُنَّا نَبْتَاعُ الأَوْساقَ فِي المَدِينَةِ وَنُسَمِّي أَنفُسَنَا سَماسِرَةً، فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانا بِاسْمِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْ اسْمِنَا قَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ البَيْعَ يَحْضُرُهُ اللُّغْوُ وَالْحَلْفُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ

- “Dahulu kami (para shahabat) berjual beli di pasar-pasar di Madinah dan kami menyebut diri kami **samasirah** (para simsar/makelar). Keluarlah Rasulullah SAW kepada kami kemudian beliau menamai kami dengan nama yang lebih baik daripada nama dari kami. Rasulullah SAW bersabda: ‘Wahai golongan para pedagang, sesungguhnya jual beli sering kali disertai dengan ucapan yang sia-sia dan sumpah, maka bersihkanlah itu dengan shadaqah”.
- (HR Abu Dawud no 3326; Ibnu Majah no 2145; Ahmad 4/6; Al Hakim dalam Al Mustadrak no 2138, 2139, 2140, dan 2141).

# SYARAT-SYARAT SAM SARAH

• Dalam samsarah disyaratkan sbb:

1. **Pekerjaan simsar** itu harus **jelas (*ma'lum*)**.
2. **Upah (*ujrah*)** atau **komisi (*'umulah*)** yang diterima oleh simsar harus **jelas (*ma'lum*)**.
3. Upah bagi samsarah tersebut **tidak terlalu tinggi (*ghaban fahisy*)** atau mengeksploitir kebutuhan masyarakat.
4. Samsarah yang dilakukan tidak termasuk samsarah yang **diharamkan**, misalnya samsarah dalam jual beli antara orang kota dengan orang dusun.
5. Tidak boleh ada unsur ***samsarah 'ala samsarah***

# PENJELASAN SYARAT KE-1

- Pekerjaan simsar itu harus **jelas (*ma'lum*)**, baik dengan menjelaskan barang yang akan diperjualbelikan atau dengan menjelaskan berapa lama simsar bekerja.
- Contoh menjelaskan barang: “Juallah rumahku yang itu, yang **alamatnya** di sini, dst.”.
- Contoh menjelaskan lama bekerja: “Juallah rumahku dalam waktu **satu minggu** ini”.
- Jika pekerjaan simsar tidak jelas, maka akad samsarahnya ***fasid***.

## PENJELASAN SYARAT KE-2

- Upah (*ujrah*) atau komisi (*'umulah*) yang diterima oleh simsar **harus jelas (*ma'lum*)**:
  1. Berupa jumlah **uang tertentu**.
  2. Berupa **persentase** dari **laba**.
  3. Berupa **persentase** dari **harga barang**.
  4. Berupa **kelebihan harga** dari harga yang ditetapkan penjual.
  5. Berupa **ketentuan lainnya** sesuai kesepakatan.
- Yusuf Al Qardhawi, *Al Halal wal Haran fil Islam* hlm. 226, Taqiyuddin An Nabhani, *Al Syakhshiyah Al Islamiyyah*, 2/310



# BEBERAPA DALILNYA:

- **Imam Bukhari** berkata dalam kitabnya *Shahih Bukhari*: “Ibnu Sirin, Atha`, Ibrahim [An Nakha`i], Al Hasan [Al Bashri], memandang tidak masalah mengenai **upah** bagi simsar [hukumnya boleh].
- **Ibnu Abbas** berkata, “Tidak masalah [penjual] berkata [kepada simsar]: ‘Juallah olehmu baju ini dengan harga sekian, maka apa yang **lebih dari harga sekian** itu, menjadi milikmu’.”
- **Ibnu Sirin** berkata: “Jika [penjual] berkata [kepada simsar]: ‘Juallah olehmu barang ini dengan harga sekian. Apa yang menjadi **keuntungannya**, itu menjadi milikmu atau **dibagi** antara aku dan kamu’, maka hal itu tidak masalah”.
- Telah bersabda **Nabi SAW**: “Kaum muslimin [bermuamalah] menurut **syarat-syarat** di antara mereka”.
- (Yusuf Al Qaradhawi, *Al Halal wal Haram fil Islam* hlm. 226).

## PENJELASAN SYARAT KE-3

- Upah bagi samsarah tersebut **tidak boleh terlalu tinggi (*ghaban fahisy*)** atau mengeksploitir kebutuhan masyarakat.
- Sebab menjual belikan barang dengan terlalu tinggi (*ghaban fahisy*) telah diharamkan syariah.
- Mengeksploitir kebutuhan masyarakat akan menimbulkan ***dharar (bahaya)*** bagi penjual atau pembeli.
- (Lihat Yusuf Al Qaradhawi, *Al Halal wal Haram fil Islam* hlm. 226.)

## PENJELASAN SYARAT KE-4

- Samsarah yang dilakukan tidak termasuk samsarah yang **diharamkan**.
- Misalnya: samsarah dalam jual beli antara orang kota dengan orang dusun, dimana orang dusun tidak tahu harga kota.
- Atau, samsarah yang mengandung unsur **penipuan** (*al khidaa'*).
- Ziyad Ghazal, *Masyru' Qanun Al Buyu'*, hlm. 59.
- Taqiyuddin An Nabhani, *As Syakhshiyah Al Islamiyyah*, 2/314-315.

# PENJELASAN SYARAT KE-5

- Tidak ada unsur **samsarah 'ala samsarah**:  
Simsar → Simsar → Simsar → Simsar
- Samsarah 'ala samsarah adalah **makelar** yang **memakelari makelar**.
- Hukumnya **haram**, karena tidak sesuai dengan **definisi samsarah**, yaitu pekerjaan dimana pelakunya menjadi perantara antara penjual dan pembeli.
- Jika makelar yang paling bawah mendapatkan **pembeli**, maka makelar di atasnya tidak berhak mendapatkan **fee makelaran**.

**#Materi 7b**

# **HUKUM JU'ALAH (SAYEMBARA)**

**OLEH: H. DWI CONDRO TRIONO,  
Ph.D**



# PENGANTAR

- Dalam bisnis syari'ah, ada banyak cara untuk **memasarkan** produknya.
- Disamping dengan cara jual beli secara **langsung**, dengan menggunakan **makelar**, ternyata ada juga yang menggunakan cara penjualan dalam bentuk **sayembara**.
- Istilah dalam fiqihnya adalah **ju'alah**.
- Nah, apa yang dimaksud dengan **ju'alah** itu?

# PENGERTIAN JU'ALAH

- **Ju'alah** (bisa juga dibaca **ji'alah**) adalah suatu janji memberikan **kompensasi materi** (harta) yang tertentu untuk suatu **perbuatan (jasa)** tertentu.
- **Ju'alah bukanlah** bentuk **akad** untuk **dua pihak**, artinya ia merupakan **janji (wa'ad)** dari **satu pihak** saja, tanpa terikat dengan persetujuan dari pihak lain.
- Dalam fiqih muamalah, **ju'alah** dimasukkan ke dalam transaksi **non akad**.

# HUKUM JU'ALAH

- Hukum **ju'alah** menurut kebanyakan ulama adalah **mubah**.
- Adanya **ju'alah** bermula dari firman Allah sebagai berikut:
  - قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾
- *“Penyeru-penyeru itu berkata “Kami kehilangan piala raja dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat beban) unta, dan aku menjamin terhadapnya” (TQS. Yusuf [12]: 72).*
- Selain itu dari **taqrir Rasulullah SAW** yang membolehkan **pengambilan upah** atas **pengobatan** dengan mempergunakan Surat Fatihah dari **sayembara**.



# RUKUN JU'ALAH

## 1. **Lafadz Sayembara** Yang Jelas.

- Misalnya: “Barang siapa yang menemukan kambingku akan ku beri upah Rp.100.000”. Syaratnya harus mengandung izin bagi yang akan bekerja dan tidak ditentukan waktunya.

## 2. **Orang yang menjanjikan** upah atau yang mengeluarkan sayembara.

- Syaratnya orang yang mengeluarkan sayembara tidak boleh membatalkan sayembaranya jika sudah dikerjakan oleh peserta-peserta sayembara.

# RUKUN JU'ALAH

## 3. Pekerjaan

- Yaitu, mencari barang yang hilang atau mencari orang yang tersesat dan sebagainya.

## 4. Upah harus terwujud barang tertentu baik uang atau barang lainnya.

- Tidak disyaratkan orang yang mengeluarkan sayembara atau yang mengikutinya harus hadir sebagaimana tidak perlu adanya akad dalam ju'alah.

# SEKIAN

Wassalaamu'alaikum  
Warahmatullahi  
Wabarakaatuh

